

ANALISIS KEJADIAN HIPEREMESIS GRAVIDARUM PADA IBU HAMIL RUMAH SAKIT DR. PP. MAGRETTI SAUMLAKI KABUPATEN KEPULAUAN TANIMBAR

Jacob L.Jambormias¹, Kasmiasi^{2*}

Prodi DIII Kebidanan Saumlaki, Poltekkes Kemenkes Maluku, Indonesia^{1,2}

*Corresponding Author: kasmiatilpt@gmail.com

ABSTRAK

Kehamilan merupakan proses yang fisiologis namun dapat terjadi masalah terutama pada awal kehamilan terutama di trimester pertama. *Hyperemesis Gravidarum (HG)* terjadi sekitar 15-20% pada ibu hamil di seluruh dunia dengan kejadian yang bervariasi untuk di Indonesia kejadiannya 1-3%. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi kejadian *HG* di RS dr. PP. Magretti Saumlaki Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Metode penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan *cross sectional* melihat keadaan tentang umur, pendidikan, pekerjaan, paritas dan pengetahuan ibu hamil terhadap kejadian *HG* yang dilaksanakan pada tanggal 02 Januari sampai 02 April 2023, pengambilan sampel secara *purposive sampling* didapatkan sebanyak 35 orang. Pengolahan data menggunakan uji *Chi-Square* dengan menggunakan aplikasi *SPSS.24*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan umur ibu hamil dengan *HG* nilai *p-value* $0,00 < 0,05$, ada hubungan pekerjaan dengan *HG* nilai *p-value* $0,00 < 0,05$, ada hubungan paritas dengan *HG* nilai *p-value* $0,01 < 0,05$, Namun tidak ada hubungan pendidikan ibu hamil dengan *HG* nilai *p-value* $0,06 < 0,05$ dan tidak ada hubungan pengetahuan tentang *HG* dengan kejadian *HG* pada ibu hamil nilai *p-value* $0,06 < 0,05$. Kesimpulan penelitian bahwa ibu hamil yang datang memeriksakan diri dan memiliki factor untuk mengalami *HG* penting untuk diberikan asuhan kebidanan untuk mencegah dan menangani *HG*.

Kata kunci : *hyperemesis gravidarum*, kehamilan, pengetahuan

ABSTRACT

Pregnancy is a physiological process, but problems can occur, especially in early pregnancy and the first trimester. Hyperemesis Gravidarum (HG) occurs in around 15-20% of pregnant women worldwide with the incidence varying from 1-3% in Indonesia. This study aims to analyze the factors that influence the incidence of HG at Dr. Hospital. PP. Magretti Saumlaki, Tanimbar Islands Regency. Quantitative research method using a cross-sectional approach looking at the situation regarding age, education, employment, parity, and knowledge of pregnant women regarding the incidence of HG which was carried out from January 2 to April 2, 2023, purposive sampling obtained as many as 35 people. Data processing uses the Chi-Square test using the SPSS.24 application. The results of the research show that there is a relationship between the age of pregnant women and HG with a p-value of $0.00 < 0.05$, there is a relationship between employment, and HG with a p-value of $0.00 < 0.05$, there is a relationship between parity, and HG with a p-value $0.01 < 0.05$ However, there is no relationship between the education of pregnant women, and HG p value $0.06 < 0.05$, and there is no relationship between knowledge about HG, and the incidence of HG in pregnant women, p-value $0.06 < 0.05$. The research concludes that pregnant women who come for a check-up and have factors predisposing to experiencing HG are important to be given midwifery care to prevent and treat HG.

Keywords : *hyperemesis gravidarum*, pregnancy, knowledge

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan suatu proses yang mengganggu yang menjadi dambaan setiap orang yang telah berkeluarga, perubahan yang terjadi pada masa kehamilan merupakan hal yang fisiologi, pada masa ini terjadi perubahan baik fisik, psikologis dan social seorang ibu. Terjadi proses adaptasi tubuh dan terjadi berbagai proses dimana hormone memiliki peran penting dalam proses kehamilan. Hormone yang berperan penting dalam kehamilan adalah

hormone ekstrojen dan progesteron, hormone ini mengalami peningkatan pada masa kehamilan sehingga memberikan pengaruh pada tubuh ibu hamil seperti, mual muntah, kelelahan, pembesaran pada payudara dan tidak seimbangan psikologis seperti mudah tersinggung, rasa ingin di perhatikan. peningkatan hormone ekstrojen dan hormon *Human Chorionic Gonadotropin (HCG)* yang di hasilkan oleh plasenta. *Hyperemesis gravidarum (HG)* juga di pengaruhi ketidak seimbangan hormon dopamine, histamine, asetilkolin dan serotoin. *HG* juga disebabkan karena keterlambatan reabsorpsi kerja gastrointestinal (M. S. Fejzo et al., 2019).

World Health Organization (WHO, 2019) mengungkapkan bahwa setiap tahun ada 585.000 jiwa ibu yang meninggal dunia setiap tahun akibat komplikasi kehamilan, *HG* terjadi sekitar 15-20% pada ibu hamil di seluruh dunia. yang di sebabkan oleh perdarahan, eklamsia dan infeksi. *Hyperemesis gravidarum (HG)* merupakan masalah yang sering dihadapi pada ibu hamil di seluruh dunia dengan kejadian yang bervariasi yaitu, kejadian kehamilan dengan *HG* di Swedia 0,3%, California 0,5%, Canada 0,8%, Amerika Serikat 10,8% dan di Indonesia kejadiannya 1-3%. Kehamilan yang pada dasarnya merupakan fisiologis ini sangat besar terjadi masalah terutama pada awal kehamilan atau trimester 1 dimana 90% ibu hamil mengalami mual muntah dan 50% ibu hamil mengalami *hyperemesis gravidarum (HG)*, mual muntah umumnya terjadi pada pagi hari sehingga disebut juga dengan istilah *morning sickness* namun bisa pula terjadi pada siang dan malam hari dengan 2% terjadi pada pagi hari dan 80% terjadi sepanjang hari (Nijsten et al., 2022).

Hyperemesis gravidarum (HG) yang terjadi pada masa kehamilan dapat memberikan dampak besar pada janin yang di kandunginya dimana kehamilan di trimester pertama membutuhkan nutrisi yang ade kuat untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan janin, namun ibu hamil yang mengalami *HG* terjadi mual muntah yang berlebihan hingga dehidrasi, asupan nutrisi berkurang dan terjadi pula penurunan berat badan > 5%. Dampak yang terjadi pada janin seperti gangguan perkembangan saraf pada janin, perkembangan janin yang terhambat. *Hyperemesis gravidarum (HG)* di tandai dengan mual muntah terus menerus yang biasanya terjadi pada trimester pertama namun banyak pula yang berlanjut pada trimester kedua bahkan berlanjut hingga melahirkan (Lindström et al., 2023).

Hyperemesis gravidarum (HG) adalah kasus yang memerlukan perawatan khusus dan intensif di rumah sakit, kejadian *HG* di pengaruhi oleh beberapa factor seperti paritas, pendidikan, pekerjaan, dan umur. Penelitian yang dilakukan di rumah sakit Dr. Moh Hoesin Palembang menunjukkan bahwa usia ibu, usia gestasi, pekerjaan dan pendidikan memiliki hubungan yang signifikan terhadap kejadian *HG* (Atika et al., 2016; Abidah & Fauziyatun, 2019; Hulu et al., 2022; Lubis et al., 2023). Berdasarkan data yang di ambil dari RSUD dr. PP. Magretti Saumlaki Kab. Kepulauan Tanimbar ibu hamil pada tahun 2022 periode Januari sampai Desember sebanyak 380 orang, yang dirawat dengan hiperemesis gravidarum sebanyak 150 orang (Rekam Medik RSUD RSUD dr. PP. Magretti Saumlaki 2022). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang yang mempengaruhi kejadian *HG* di RS dr. PP. Magretti Saumlaki Kabupaten Kepulauan Tanimbar.

METODE

Penerapan metode penelitian secara kuantitatif dengan metode pendekatan *cross sectional* untuk melihat suatu keadaan tentang usia, pendidikan, pekerjaan, paritas dan pengetahuan terhadap ibu hamil yang mengalami *hyperemesis gravidarum* di RS dr. PP. Magretti Saumlaki Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu hamil yang mengalami *hyperemesis gravidarum* yang di berikan perawatan dari Januari 2023 – April 2023 dengan pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 35 orang. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder dimana data sekunder berasal dari *medical record* RSUD dr. PP. Magretti Saumlaki untuk mengetahui kejadian *HG*. Data

primer diperoleh dari hasil pengisian instrument penelitian yang digunakan berupa lembar kuesioner dan checklist sebagai alat pengumpulan data primer pada penelitian ini. Analisa data secara univariat dan bivariate dimana analisis data secara univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi variable penelitian yaitu usia, pendidikan, pekerjaan dan pengetahuan yang diperoleh dari 35 orang ibu hamil yang mengalami *HG* sedangkan analisis data secara bivariate untuk menilai hubungan antara kedua variable yaitu usia, pendidikan, pekerjaan dan pengetahuan dengan *HG* menggunakan uji *Chi-Square* dengan menggunakan aplikasi *SPSS.24*

HASIL

Tabel 1. Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian *Hyperemesis Gravidarum* di Rumah Rs Dr. Pp. Magretti Saumlaki Tahun 2022

Umur	F	%
Beresiko : <20 tahun dan >35 tahun	3	8.57
Tidak Beresiko : 20 tahun-35 tahun	32	91.43
Total	35	100
Pendidikan	F	%
Tidak pernah sekolah, tidak tamat SD sederajat	2	5.71
Rendah: tamat SD dan SMP sederajat	10	28.57
Tinggi : tamat SMA sederajat dan tamat akademik/perguruan tinggi	23	65.71
Total	35	100
Pekerjaan	F	%
Bekerja	8	22,86
Tidak Bekerja	27	77,14
Total	35	100
Paritas	F	%
Bersiko : paritas 1 dan >3	9	25,71
Tidak Beresiko : paritas 2 dan 3	26	74,28
Total	35	100
Pengetahuan tentang <i>Hyperemesis Gravidarum</i>	F	%
Kurang	19	25,71
Baik	16	74,28
Total	35	100
<i>Hyperemesis Gravidarum</i>		
Ya	20	57.14
Tidak	15	42.85
Total	35	100

Tabel 1 menunjukkan dari 35 orang ibu hamil yang mengalami *HG* yang dirawat dr.PP Magretti Saumlaki Kabupaten Kepulauan Tanimbar berdasarkan umur kategori beresiko : <20 tahun dan >35 tahun sebanyak 3 orang (8.57%) dan tidak beresiko: 20 tahun-35 tahun sebanyak 32 orang (91.43%). Berdasarkan pendidikan kategori tidak pernah sekolah, tidak tamat SD sederajat sebanyak 2 orang (5.71%), rendah: tamat SD dan SMP sederajat sebanyak 10 orang (28.57%), tinggi: tamat SMA sederajat dan tamat akademik/perguruan tinggi sebanyak 23 orang (65.71%). Berdasarkan pekerjaan kategori bekerja sebanyak 8 orang (22.86%), tidak bekerja sebanyak 27 orang (77.14%). Berdasarkan paritas kategori bersiko : paritas 1 dan >3 sebanyak 9 orang (25.71%), tidak beresiko: paritas 2 dan 3 sebanyak 26 orang (74.28%). Berdasarkan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang *hyperemesis gravidarium* dengan kategori pengetahuan kurang sebanyak 19 orang (25.71%) dan pengetahuan baik sebanyak 16 orang (74.28%).

Tabel 2 menunjukkan hasil penelitian yang berkaitan umur ibu hamil dengan kejadian *hyperemesis gravidarium*, kategori umur beresiko sebanyak 4 orang mengalami *hyperemesis gravidarium* sebanyak 3 orang (75%) tidak *hyperemesis gravidarium* sebanyak 1 orang (25%)

dan kategori umur tidak beresiko sebanyak 31 orang *hyperemesis gravidarium* sebanyak 17 orang (54.84%) tidak *hyperemesis gravidarium* sebanyak 14 orang (45.16%) dengan hasil uji *chi-square* nilai $P 0.00 < 0.05$.

Tabel 2. Hubungan Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Paritas dengan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian *Hyperemesis Gravidarum* di RSUD Dr.Pp Magretti Saumlaki Kabupaten Kepulauan Tanimbar Tahun 2022

<i>Hyperemesis Gravidarum</i>								
No	Umur	<i>Hyperemesis Gravidarum</i>				Total		Nilai P-Value
		Ya		Tidak		F	%	
		F	%	F	%	F	%	
1	Beresiko : <20 tahun dan >35 tahun	3	75	1	25	4	100	0.00 (< 0.05)
	Tidak Beresiko : 20 tahun-35 tahun	17	54.84	14	45.16	31	100	
	Total	20	57.14	15	42.85	35	100	
<i>Hyperemesis Gravidarum</i>								
No	Pendidikan	<i>Hyperemesis Gravidarum</i>				Total		Nilai P-Value
		Ya		Tidak		F	%	
		F	%	F	%	F	%	
2	Tidak pernah sekolah, tidak tamat SD sederajat	2	100	0	0	2	100	0.063 (< 0.05)
	Rendah: tamat SD dan SMP sederajat	8	80	2	20	10	100	
	Tinggi : tamat SMA sederajat dan tamat akademik/ perguruan tinggi	10	43.48	13	56.52	23	100	
Total		20	57.14	15	42.85	35	100	
<i>Hyperemesis Gravidarum</i>								
No	Pekerjaan	<i>Hyperemesis Gravidarum</i>				Total		Nilai P-Value
		Ya		Tidak		F	%	
		F	%	F	%	F	%	
3	Bekerja	6	75	2	25	8	100	0.00 < 0.05
	Tidak Bekerja	14	51.85	13	48.14	27	100	
	Total	20	57.14	15	42.85	35	100	
<i>Hyperemesis Gravidarum</i>								
No	Paritas	<i>Hyperemesis Gravidarum</i>				Total		Nilai P-Value
		Ya		Tidak		F	%	
		F	%	F	%	F	%	
4	Beresiko : paritas 1 dan >3	6	66.66	3	33.33	9	100	0.01 < 0.05
	Tidak Beresiko : paritas 2 dan 3	14	53.85	12	46.15	26	100	
	Total	20	57.14	15	42.85	35	100	
<i>Hyperemesis Gravidarum</i>								
No	Tingkat pengetahuan tentang (HG)	<i>Hyperemesis Gravidarum</i>				Total		Nilai P-Value
		Ya		Tidak		F	%	
		F	%	F	%	F	%	
5	Kurang	9	47.37	10	52.63	19	100	0,061
	Baik	11	68.75	5	31.25	16	100	
	Total	20	57.14	15	42.85	35	100	

Hubungan pendidikan terhadap *hyperemesis gravidarium* dengan kategori tidak pernah sekolah mengalami *hyperemesis gravidarium* 2 orang (100%) tidak *hyperemesis gravidarium* 0 orang (0%), kategori pendidikan rendah mengalami *hyperemesis gravidarium* 8 orang (80%) tidak *hyperemesis gravidarium* 2 orang (20%), kategori pendidikan tinggi mengalami *hyperemesis gravidarium* 10 orang (43.48%) tidak mengalami hiperemesis gravidarium sebanyak 13 orang (56.52%) dengan hasil uji *chi-square* nilai $P 0.063 < 0.05$. Hubungan pekerjaan terhadap HG dengan kategori bekerja *hyperemesis gravidarium* sebanyak 6 orang

(75%) tidak *hyperemesis gravidarium* sebanyak 2 orang (25%), kategori tidak bekerja mengalami *hyperemesis gravidarium* sebanyak 14 (57.14), tidak bekerja mengalami *hyperemesis gravidarium* sebanyak 14 orang (51.14%), tidak *hyperemesis gravidarium* sebanyak 15 orang (42.85%) hasil uji *chi-square* nilai $P 0.00 < 0.05$. Hubungan paritas dengan kejadian *hyperemesis gravidarium* dengan kategori beresiko sebanyak 6 orang (66.66%) mengalami *hyperemesis gravidarium* sebanyak 3 orang (33,33%) tidak *hyperemesis gravidarium* dan kategori tidak beresiko sebanyak 26 orang yang mengalami *hyperemesis gravidarium* sebanyak 14 orang (53.85%) tidak *hyperemesis gravidarium* sebanyak 12 orang (46.15%) hasil uji *chi-square* nilai $P 0.01 < 0.05$. Hubungan pengetahuan dengan kejadian *hyperemesis gravidarium* dengan pengetahuan kategori kurang mengalami *hyperemesis gravidarium* sebanyak 9 orang (47.37%) tidak *hyperemesis gravidarium* sebanyak 10 orang (52.63%), kategori pengetahuan baik dengan kejadian *hyperemesis gravidarium* sebanyak 11 orang (68.75%) tidak mengalami *hyperemesis gravidarium* sebanyak 5 orang (31.25%) hasil uji *chi-square* nilai $P 0.061 < 0.05$.

PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di RS dr. PP. Mangrety RS dr. PP. Mangrety Kabupaten Kepulauan Tanimbar dengan tujuan menganalisis hubungan umur, pendidikan, pekerjaan, paritas dan pengetahuan *HG* terhadap kejadian *HG* diuraikan sebagai hubungan umur dengan kejadian *hyperemesis gravidarum* pada ibu hamil di RS dr. PP. Mangrety Kabupaten Kepulauan Tanimbar dimana penelitian yang berkaitan umur. Umur ibu hamil sangat berperan penting terhadap kesiapan sistem reproduksi dimana umur yang ideal untuk hamil dan melahirkan 20-35, kategori beresiko kurang dari 20 tahun disebabkan rahim dan panggul ibu belum berkembang dengan sempurna dan lebih dari 35 tahun disebabkan uterus dan otot-otot panggul serta organ reproduksi telah mengalami penurunan sehingga dapat memberikan pengaruh pada proses kehamilan dan persalinan (Manuaba, 2012).

Ibu hamil dengan kejadian *hyperemesis gravidarium*, kategori umur beresiko sebanyak 4 orang mengalami *hyperemesis gravidarium* sebanyak 3 orang (75%) tidak *hyperemesis gravidarium* sebanyak 1 orang (25%) dan kategori umur tidak beresiko sebanyak 31 orang *hyperemesis gravidarium* sebanyak 17 orang (54.84%) tidak *hyperemesis gravidarium* sebanyak 14 orang (45.16%) dengan hasil uji *chi-square* nilai $P 0.00 < 0.05$ yang berarti bahwa ada hubungan antara umur ibu hamil dengan kejadian *hyperemesis gravidarum*. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Periselo (2022) dan Anggraini (202) bahwa umur mejadi factor yang memberikan pengaruh pada kejadian *HG* pada ibu hamil (Anggraini et al., 2022; Periselo & Semmangga, 2022).

Penelitian Hulu (2022) mengungkapkan bahwa factor penyebab *HG* adalah umur, paritas, umur kahamilan (Hulu et al., 2022). Namun Analisis univariat penelitian ini dari kategori umur tidak beresiko (usia > 20 – 35 tahun) sebanyak 31 orang hiperemesis gravidarium sebanyak 17 orang (54.84%) tidak *hyperemesis gravidarium* sebanyak 14 orang (45.16%) data ini memperlihatkan bahwa ibu hamil yang mengalami *HG* dengan umur dilihat bahwa masih tinggi 45.16%.

Hyperemesis gravidarium juga dipengaruhi oleh faktor psikologi terkait dengan kesiapan ibu dalam menghadapi kehamilan, kasih sayang dari suami dan harapan kasih sayang dari orang-orang terdekat misalnya oarang tua, keluarga dan sahabat, faktor hormonal yang memberikan peran penting pada kejadian *HG* adalah hormon *progesteron* yang memberikan pengaruh pada gangguan frekuensi dan arah kontraksi lambung jika berinteraksi dengan estradiol ibu hamil sehingga menyebabkan mual yang juga efek anorektik yang disebabkan hormon *ekstrogen* dengan aktivitas *reseptor- α* di batang otak, yang meningkatkan potensi kolesistokinin (CCK dengan meningkatkan sensitivitas reseptor vagal CCK tipe A di usus,

CCK memperlambat pengosongan lambung dan mengaktifkan vagal subdiafragma neuron aferen untuk mengurangi asupan makanan, *human chorionic gonadotropin (HCG)* dan *GDF15* merupakan hormone regulasi pada awal kehamilan, hamil yang mengalami mual diawal kehamilan telah memproduksi *HCG* yang dari plasenta yang mencapai puncaknya pada minggu ke 9 dan minggu ke 12.(Boelig et al., 2017; M. S. Fejzo et al., 2019).

Hubungan pendidikan dengan kejadian *hyperemesis gravidarum* pada ibu hamil di RS dr. PP. Mangrety Kabupaten Kepulauan Tanimbar dimana penelitian yang dilakukan didapatkan hubungan pendidikan terhadap *hiperemesis gravidarium* dengan kategori tidak pernah sekolah mengalami *hiperemesis gravidarium* 2 orang (100%) tidak *hiperemesis gravidarium* 0 orang (0%), kategori pendidikan rendah mengalami *hiperemesis gravidarium* 8 orang (80%) tidak *hiperemesis gravidarium* 2 orang (20%), kategori pendidikan tinggi mengalami *hiperemesis gravidarium* 10 orang (43.48%) tidak mengalami *hiperemesis gravidarium* sebanyak 13 orang (56.52%) dengan hasil uji *chi-square* nilai $P 0.063 < 0.05$ yang berarti bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan ibu hamil terhadap kejadian *HG*.

Pendidikan seseorang mempengaruhi terhadap tingkat pengetahuan dalam menerima informasi yang disampaikan memberikan efek pada peningkatan pengetahuan yang dimilikinya. Namun pada penelitian ini pendidikan tidak memberikan pengaruh terhadap kejadian *HG* karena kategori pendidikan tinggi mengalami *hyperemesis gravidarum* sebanyak 43.8%. ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Hijrwati (2023) bahwa pendidikan memberikan pengaruh pada kejadian *HG* pada ibu hamil (Lubis et al., 2023), tidak adanya hubungan antara pendidikan dan *HG* dikemukakan oleh Marlen (2020) bahwa mual munta dan *HG* disebabkan genetic, hormon, oleh komponen plasenta gen yang mengkode protein plasenta (yaitu *GDF15* dan *IGFBP7*) dan reseptor hormon (yaitu *GFRAL* dan *PGR*), riwayat ibu, nutrisi (M. Fejzo et al., 2023; M. S. Fejzo et al., 2019; Lindström et al., 2023)

Hubungan pekerjaan dengan kejadian *hyperemesis gravidarum* pada ibu hamil di RS dr. PP. Mangrety Kabupaten Kepulauan Tanimbar dimana penelitian yang dilakukan didapatkan Hubungan pekerjaan terhadap *HG* dengan kategori bekerja *hyperemesis gravidarium* sebanyak 6 orang (75%) tidak *hyperemesis gravidarium* sebanyak 2 orang (25%), kategori tidak bekerja mengalami *hyperemesis gravidarium* sebanyak 14 (57.14), tidak bekerja mengalami *hyperemesis gravidarium* sebanyak 14 orang (51.14%), tidak *hyperemesis gravidarium* sebanyak 15 orang (42.85%) hasil uji *chi-square* nilai $P 0.00 < 0.05$ yang berarti ada hubungan *HG* dengan ibu hamil yang bekerja atau tidak bekerja ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Atika (2016) bahwa ibu hamil yang tidak bekerja memiliki resiko untuk mengalami *HG* ini dihubungkan dengan ibu yang tidak bekerja mempengaruhi rendahnya pendapatan yang memberikan efek pada imunitas dan asupan nutrisi dan pola makan serta mengkomsumsi makanan yang bernutrisi. (Atika et al., 2016; Fiaschi et al., 2019; Koren & Maltepe, 2004; Lindström et al., 2023; O'Donnell et al., 2016)

Hubungan paritas dengan kejadian *hyperemesis gravidarum* pada ibu hamil di RS dr. PP. Mangrety Kabupaten Kepulauan Tanimbar dimana penelitian yang dilakukan didapatkan hubungan paritas dengan kejadian *hyperemesis gravidarium* dengan kategori beresiko sebanyak 6 orang (66.66%) mengalami *hyperemesis gravidarium* sebanyak 3 orang (33,33%) tidak *hyperemesis gravidarium* dan kategori tidak beresiko sebanyak 26 orang yang mengalami *hyperemesis gravidarium* sebanyak 14 orang (53.85%) tidak *hyperemesis gravidarum* sebanyak 12 orang (46.15%) hasil uji *chi-square* nilai $P 0.01 < 0.05$ menunjukkan ada hubungan *HG* dengan jumlah anak ibu hamil. Penelitian Handayani (2021) mendukung bahwa paritas secara statistic memberikan pengaruh terhadap kejadian *HG* (Sri Handayani, 2022), penelitian Yusuf (2018) mengungkapkan bahwa ibu hamil *primigravida* memberikan pengaruh terhadap kejadian *HG*. Penelitian Kurniati (2018) menunjukkan paritas resiko tinggi sebanyak 11,8% lebih rendah dengan paritas resiko rendah sebanyak 88,2% di rumah sakit bayangkara Palembang, penelitian Sulistiyanti (2021) didapatkan kejadian *HG* pada ibu hamil trimester I

di RSUD Karanganyar dengan ibu hamil *primigravida* sebanyak 54,7%, penelitian Handayani (2022) bahwa dari 157 orang ibu hamil paritas beresiko mengalami *HG* 17,2% dan tidak beresiko mengalami kejadian *HG* 8,0% orang ibu hamil yang disebabkan ibu hamil yang memiliki anak dua dan tiga memiliki kesibukan yang banyak untuk melayani suami, anak, keluarga dan rumah jika di hubungkn dengan factor psikologi ibu hamil yang belum pernah hamil sebelumnya memiliki rasa takut dan ketidak siapan dalam tanggungjawab menjadi seorang ibu, tidak memiliki pengalaman sehingga menimbulkan pertentangan mental sehingga memicu stress yang memberikan efek pada peningkatan hormon kortisol sehingga merangsang mual dan muntah jika berlanjut akan berakibat terjadi *HG* pada ibu hamil, begitupula jika memiliki paritas yang tinggi memiliki anak lebih dari tiga tanggung jawab yang besar dalam pengurusan rumah tangga dan anak yang berdampak pada psikologis ibu hamil seperti kecemasan terhadap peran, tanggung jawab lebih besar terhadap kecukupan nutrisi dan pendidikan anaknya yang memicu mual dan muntah jika berlanjut akan berakibat terjadi *HG*.(Karangayar, 2021; Sri Handayani, 2022; Yuni Kurniati, 2019; Yusuf & Sri, 2018)

Hubungan dengan kejadian *hiperemesis gravidarum* pada ibu hamil di RS dr. PP. Mangrety Kabupaten kepulauan tanimbar dimana penelitian yang dilakukan didapatkan hubungan pengetahuan dengan kejadian *hyperemesis gravidarium* dengan pengetahuan kategori kurang mengalami *hyperemesis gravidarium* sebanyak 9 orang (47.37%) tidak *hyperemesis gravidarium* sebanyak 10 orang (52.63%), kategori pengetahuan baik dengan kejadian *hyperemesis gravidarium* sebanyak 11 orang (68.75%) tidak mengalami *hyperemesis gravidarium* sebanyak 5 orang (31.25%) hasil uji *chi-square* nilai $P 0.061 < 0.05$ menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang *HG* dengan kejadian *HG*.

Pengetahuan merupakan sesuatu yang dapat terwujud jika jiwa dan pikiran seseorang mengalami reaksi, pengetahuan berhubungan dengan emosi, keterampilan, tradisi, akidah, informasi dan pikiran. Pengetahuan yang besar akan sesuatu hal memberikan arahan bagi seseorang untuk berfikir dan bertindak dalam segala hal namun pada penelitian ini hasil analisis didapatkan dari 20 orang ibu hamil yang mengalami *HG* Sebanyak 86.75% memiliki pengetahuan baik tentang *HG* ini menunjukkan bawah ibu hamil yang mengalami *HG* di RS dr. PP. Mangrety Kabupaten kepulauan tanimbar rata-rata mengetahui tentang mual-muntah dan *HG* tapi tetap mengalami kejadian *HG* dalam kehamilanya. Sedangkan penelitian yang dilakukan Periselo (2022) mengungkapkan bahwa pengetahuan tentang *HG* berhubungan dengan kejadian *HG*. Namun hasil penelitian ini di pertegas oleh penelitian yang dilakukan oleh Fejzol (2019) hasil literature review bahwa factor yang memberikan pengaruh besar dan secara langsung dalam tubuh terhadap *HG* adalah hormone *progesterone*, hormon *HCG*, hormon *GDF15*, genetic, riwayat kehamilan sebelumnya (M. Fejzo et al., 2023; M. S. Fejzo et al., 2019).

Sehingga walaupun ibu hamil tersebut memiliki pengetahuan tinggi tentang *HG* tetap ibu tersebut memiliki potensi besar untuk mengalami mual muntah yang jika tidak diatasi akan berlanjut pada kejadian *HG* pada ibu hamil tersebut. *Hyperemesis gravidarium* pada ibu hamil akan berdampak pada ibu dan bayinya seperti penurunan nafsu makan, berdampak negatif pada perkembangan saraf janin yang dikandungnya, beresiko terjadi spectrum autism kesulitan dan keterlambatan belajar pada anak, gangguan kesehatan mental, kemungkinan kanker testis gangguan penyerapan nutrisi, gangguan psikis, kecemasan social, gangguan integrasi pemerosesan sensorik (Jansen et al., 2023; Nijsten et al., 2022; Temming et al., 2014).

Pencegahan yang dapat dilakukan agar ibu hamil yang mengalami mual muntah tidak berujung dengan kejadian *HG* adalah dengan memberikan antiemetic namun ini masih memerlukan penelitian lanjutan terkait dengan efek samping yang di timbulkan (Koren & Maltepe, 2004). Perawatan yang dapat diberikan pada ibu hamil yang mengalami *HG* adalah pemberian vitamin B6 dan B12, jahe, hipnoterapi, akupresur, akupuntur, antagonis reseptor, antagonis reseptor, cairan intravena, kortikosteroid, pemberian makan enteral dan parenteral

serta pengobatan terbaru lainnya (Boelig et al., 2017; Fiaschi et al., 2019; O'Donnell et al., 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di RS dr. PP. Mangrety Kabupaten Kepulauan Tanimbar di dapatkan hasil bahwa ada hubungan Umur, pekerjaan dan paritas terhadap kejadian *hyperemesis gravidarum* dan tidak ada hubungan pendidikan dan pengetahuan tentang *hyperemesis gravidarum* terhadap kejadian *hyperemesis gravidarum*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sangat mendalam kepada pemerintah daerah Kabupaten Kepulauan Tanimbar, Direktur RS dr. PP. Mangrety Kabupaten Kepulauan Tanimbar beserta seluruh jajarannya, teman sejawat bidan dan pasien yang telah memberikan izin dan ikut membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, S. N., & Fauziyatun, F. N. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Di Rb Zakat Surabaya. *Embrio*, 11(2), 94–101. <https://doi.org/10.36456/embrio.vol11.no2.a2045>
- Anggraini, Y., Aisyah, S., & Rahmadhani, S. P. (2022). Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di Rumah Sakit Bhayangkara Palembang Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 711. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i2.1734>
- Atika, I., Putra, H. K., & Thaib, S. H. (2016). Hubungan Hiperemesis Gravidarum dengan Usia Ibu, Usia Gestasi, Paritas, dan Pekerjaan pada Pasien Rawat Inap di RSUP Dr. Moh. Hoesin Palembang. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan: Publikasi Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya*, 3(3), 166–171. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jkk/article/view/5168>. Diakses 21 Februari 2021
- Boelig, R. C., Barton, S. J., Saccone, G., Kelly, A. J., Edwards, S. J., & Berghella, V. (2017). Interventions for treating hyperemesis gravidarum: A cochrane systematic review and meta-analysis. *Journal of Maternal-Fetal and Neonatal Medicine*, 31(18), 2492–2505. <https://doi.org/10.1080/14767058.2017.1342805>
- Fejzo, M., Rocha, N., Cimino, I., Lockhart, S., Petry, C., Kay, R., Burling, K., Barker, P., George, A., Yasara, N., Premawardhena, A., Gong, S., Cook, E., Rainbow, K., Withers, D., Cortessis, V., Mullin, P., MacGibbon, K., Jin, E., ... O'Rahilly, S. (2023). Fetally-encoded GDF15 and maternal GDF15 sensitivity are major determinants of nausea and vomiting in human pregnancy. *BioRxiv*, 2023.06.02.542661. [https://www.biorxiv.org/content/10.1101/2023.06.02.542661](https://www.biorxiv.org/content/10.1101/2023.06.02.542661v1%0Ahttps://www.biorxiv.org/content/10.1101/2023.06.02.542661v1.abstract)
- Fejzo, M. S., Trovik, J., Grooten, I. J., Sridharan, K., Roseboom, T. J., Vikanes, Å., Painter, R. C., & Mullin, P. M. (2019). Nausea and vomiting of pregnancy and hyperemesis gravidarum. *Nature Reviews Disease Primers*, 5(1). <https://doi.org/10.1038/s41572-019-0110-3>
- Fiaschi, L., Nelson-Piercy, C., Deb, S., King, R., & Tata, L. J. (2019). Clinical management of nausea and vomiting in pregnancy and hyperemesis gravidarum across primary and secondary care: a population-based study. *BJOG: An International Journal of Obstetrics and Gynaecology*, 126(10), 1201–1211. <https://doi.org/10.1111/1471-0528.15662>

- Hulu, M., Nababan, D., & Manurung, J. (2022). Factors That Influence Hyperemesis Gravidarum. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 8(2), 297–315. <https://doi.org/10.33024/jkm.v8i2.5734>
- Jansen, L. A. W., Nijsten, K., Limpens, J., van Eekelen, R., Koot, M. H., Grooten, I. J., Roseboom, T. J., & Painter, R. C. (2023). Perinatal outcomes of infants born to mothers with hyperemesis gravidarum: A systematic review and meta-analysis. *European Journal of Obstetrics and Gynecology and Reproductive Biology*, 284(March), 30–51. <https://doi.org/10.1016/j.ejogrb.2023.03.004>
- Karangayar, D. I. R. (2021). *OVUM: Journal of Midwifery and Health Sciences*, Volume 1 Nomor 1 April 2021 Anik Sulistiyanti, Dewi Sutyani Gambaran Karakteristik Kejadian Hiperemesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I. 1(April), 9–16.
- Koren, G., & Maltepe, C. (2004). Pre-emptive therapy for severe nausea and vomiting of pregnancy and hyperemesis gravidarum. *Journal of Obstetrics and Gynaecology*, 24(5), 530–533. <https://doi.org/10.1080/01443610410001722581>
- Lindström, V. S., Laitinen, L. M., Nurmi, J. M. A., Koivisto, M. A., & Polo-Kantola, P. (2023). Hyperemesis gravidarum: Associations with personal and family history of nausea. *Acta Obstetrica et Gynecologica Scandinavica*, April, 1176–1182. <https://doi.org/10.1111/aogs.14629>
- Lubis, B., Hanim, L., ... S. B.-J. K. D., & 2021, undefined. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester Pertama Di Wilayah. *Ejournal.Medistra.Ac.Id*, 8(2), 106–114. <https://ejournal.medistra.ac.id/index.php/JKG/article/view/533>
- Nijsten, K., Jansen, L. A. W., Limpens, J., Finken, M. J. J., Koot, M. H., Grooten, I. J., Roseboom, T. J., & Painter, R. C. (2022). Long-term health outcomes of children born to mothers with hyperemesis gravidarum: a systematic review and meta-analysis. *American Journal of Obstetrics and Gynecology*, 227(3), 414-429.e17. <https://doi.org/10.1016/j.ajog.2022.03.052>
- O'Donnell, A., McParlin, C., Robson, S. C., Beyer, F., Moloney, E., Bryant, A., Bradley, J., Muirhead, C., Nelson-Piercy, C., Newbury-Birch, D., Norman, J., Simpson, E., Swallow, B., Yates, L., & Vale, L. (2016). Treatments for hyperemesis gravidarum and nausea and vomiting in pregnancy: A systematic review and economic assessment. *Health Technology Assessment*, 20(74), vii–268. <https://doi.org/10.3310/hta20740>
- Periselo, H., & Semmangga, N. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo. *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, 8(2), 43–53.
- Sri Handayani. (2022). Karakteristik Kejadian Hiperemesis Gravidarum (Heg) Di Rumah Sakit Palembang Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 12(24), 140–149. <https://doi.org/10.52047/jkp.v12i24.196>
- Temming, L., Franco, A., Istwan, N., Rhea, D., Desch, C., Stanziano, G., & Joy, S. (2014). Adverse pregnancy outcomes in women with nausea and vomiting of pregnancy. *Journal of Maternal-Fetal and Neonatal Medicine*, 27(1), 84–88. <https://doi.org/10.3109/14767058.2013.806473>
- Yuni Kurniati, Y. K. (2019). Karakteristik Ibu Hamil Yang Mengalami Hiperemesis Gravidarum. *Jurnal Kebidanan: Jurnal Medical Science Ilmu Kesehatan Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang*, 8(2), 72–81. <https://doi.org/10.35325/kebidanan.v8i2.128>
- Yusuf, N., & Sri, W. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Hiperemesis Gravidarum (Studi Kasus di Rumah Sakit Umum Daerah dr Zainoel Abidin Banda Aceh). *Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh (MaKMA)*, 1(2), 94–100. <https://ojs.serambi.mekkah.ac.id/MaKMA/article/view/823/702>